



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR  
BERSERI DI KELOMPOK B3 TAMAN KANAK-  
KANAK PERTIWI 1 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bidang  
Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh:  
Wigayuwiva  
NPM A1I010004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
BENGKULU  
2014**



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR  
BERSERI DI KELOMPOK B3 TAMAN KANAK-  
KANAK PERTIWI 1 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Wigayuwiva  
NPM A1I010004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
BENGKULU  
2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Wigayuwiva

NPM : A1I010004

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)

Fakultas : FKIP UNIB

Judul Penelitian : “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Melalui Media Gambar Berseri di Kelompok B3 Taman  
Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu”.

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai prasyarat penyelesaian studi pada Universitas atau institute lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks.

Bengkulu, 23 Mei 2014  
Yang Menyatakan



Wigayuwiva  
NPM A1I010004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto:*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya kepada tuhan-Mu lah engkau berharap (Q.S Al-insyirah 6-8)*

### *Persembahan:*

*Alhamdulillah puji syukur selalu terucapkan kepada Alloh SWT, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dan ku persembahkan untuk:*

- ❖ *Kedua orang tua ku: Ayah (Fauzan) dan ibu (almhumah Hermin sri hastuti) Dengan ketulusan dan keiklasan dalam berdo'a sehingga anandamu bisa meraih keberhasilan.*
- ❖ *Nenek ku : (Lantana) yang selalu mendoakan ku dan mama (Lis) yang memberi motifasi dan semangat selama aku kuliah.*
- ❖ *Ketiga kakak tersayang (Roni Yusver Putra, Windara Irawan, Meda Ulansari) yang selalu menyemangati dalam segala hal.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku kakak ipar ku ayuk Deti dan Mbak Rini, yang telah member ku semangat.*
- ❖ *Seseorang yang selalu menemaniku dalam sedih dan senang disetiap langkahku (Akrobinnur).*
- ❖ *Sahabat ku Kos dodol Crew (Hartiningsih, Refni Agustina, Eli fitriyani, Mas Edo, Om yoga) yang meberikan motifasi semangat dan segala bantuan yang saat aku butuhkan.*
- ❖ *Sahabat terbaik ku yang selalu membantu Nurmaleni, asri, wika, eka, rika, santi, retno, ii, vika, fira, madya, rizki, novita, renti, eka juni, dan Mbak yosi tempat ku mengeluarkan keluh kesah ku dalam penyelesaian skripsi ini .*
- ❖ *Seluruh pihak yang membantu pak Masri dengan bantuannyalah maka penelitian ku berjalan dengan baik*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku, seluruh Dosen Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu terutama kedua dosen pembimbingku dan para sahabat seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat.*
- ❖ *Almamater kebanggan ku Universitas Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi yang lebih baik.*



# **IMPROVING CHILDREN TALKING SKILL THROUGH PICTURE SERIES MEDIA IN GROUP B3 TK PERTIWI 1 BENGKULU**

**By:  
Wigayuwiva**

Teacher Education Program Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University Bengkulu 2014  
126 Pages

## **ABSTRACT**

The problem of this research is whether picture series media can improve children's talking skills in Group B3 TK Pertiwi 1 or not. The purpose of the study is to improve children's talking ability through picture series media. The research type is classroom action research. The cycle used 2 cycles with 3 meetings in each cycle. The subject of the research is 26 children in group B3. 13 boys and 13 girls. The data collected by observation and documentation and the data analyzed by statistics with average formula. The result of this research showed that picture series media can improve children's talking skills, the sentence form in talking content has been improved and the observation result showed 87.2 % of success indicators which is very good. By the research teachers are suggested to use picture series media to improve children's talking ability.

**Keywords: Talking skill, Picture Series Media**

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI DI KELOMPOK B3 TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 KOTA BENGKULU**

**Oleh:  
Wigayuwiva**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu 2014  
126 Halaman

## **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media gambar berseri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Siklus pada penelitian ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik statistik dengan rumus rata-rata. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, pembentukan kalimat dalam isi bicara mengalami peningkatan dan hasil pengamatan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 87,2% dengan kriteria baik sekali. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru PAUD dalam meningkatkan keterampilan berbicara dapat menggunakan model penelitian ini dengan media gambar berseri melalui langkah-langkah yang tepat.

**Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Media Gambar Berseri**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa selalu terucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat kepada peneliti yang salah satunya merupakan nikmat kemampuan, kekuatan, kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu”**. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sosongko, M.Pd., selaku Dekan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah mengeluarkan izin penelitian
2. Dr. Manap Soemantri, M.Pd., selaku ketua jurusan ilmu pendidikan, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah memberikan persetujuan penelitian.
3. Drs. H. M. Nasirun M.Pd., selaku ketua Program studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu dan selaku pembimbing utama yang telah memberikan kesempatan, dorongan dan bimbingan serta arahan sehingga peneliti dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Delrefi. D M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kesempatan, dorongan dan bimbingan serta arahan sehingga peneliti dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd., selaku penguji I seminar proposal dan sidang skripsi yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Norman Syam, M.Pd., selaku penguji II sidang skripsi yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Yulidesni, M.Ag., selaku penguji I seminar proposal yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan ibu dosen pendidikan Anak Usia Dini dan staf pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu dan mendukung dari awal sampai dengan akhir perkuliahan.
9. Terakhir peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, teman-teman seperjuangan, dan semua mahasiswa PGPAUD angkatan 2010.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, di dalamnya terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan memperbaiki kesalahan yang ada. Besar harapan peneliti agar skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi baik bagi diri peneliti pribadi, lembaga yang diteliti, dan untuk orang-orang yang membacanya.

**Bengkulu, 23 Mei 2014**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi area dan fokus penelitian.....	7
C. Pembatasan fokus penelitian .....	7
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Kajian teori .....	10
1. Keterampilan berbicara anak usia dini .....	10
a. Pengertian keterampilan berbicara.....	10
b. Tahapan keterampilan berbicara anak usia dini .....	12
c. Aspek-aspek keterampilan berbicara anak usia dini .....	14
d. Tujuan berbicara .....	28
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara .....	28
2. Media .....	31
a. Pengertian media.....	31
b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran.....	32
c. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran .....	35
d. Macam-macam media pembelajaran anak usia dini .....	36
e. Pemilihan media.....	37
3. Media Gambar berseri .....	39
a. Pengertian media gambar berseri.....	39
b. Ketentuan gambar berseri .....	40
c. Langkah-langkah pelaksanaan.....	40
B. Hasil penelitian yang relevan.....	41
C. Paradigma penelitian.....	42
D. Hipotesis tindakan.....	42

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	43
1. Tempat Penelitian .....	43
2. Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Prosedur Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengmpulan Data .....	51
1. Teknik Pengumpulan Data .....	51
2. Alat Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
1. Penilaian Rata-Rata .....	53
2. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar .....	53
3. Ketuntasan Belajar Klasikal .....	54
G. Indikator Keberhasilan .....	54
H. Pertanggungjawaban penelitian.....	55
I. Peran Penelitian .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Siklus I .....	56
2. Deskripsi Siklus II .....	88
B. Pembahasan .....	115
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>228</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 4.1.1</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus I Pertemuan I Ketuntasan Kalasikal.....	61
<b>Tabel 4.1.2</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus I Pertemuan I.....	62
<b>Tabel 4.1.3</b> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	63
<b>Tabel 4.1.4</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus I Pertemuan II Ketuntasan Kalasikal .....	69
<b>Tabel 4.1.5</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus I Pertemuan II .....	70
<b>Tabel 4.1.6</b> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	71
<b>Tabel 4.1.7</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus I Pertemuan III Ketuntasan Kalasikal .....	78
<b>Tabel 4.1.8</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus I Pertemuan III .....	79
<b>Tabel 4.1.9</b> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan III.....	80
<b>Tabel 4.1.10</b> Rekapitulasi Keterampilan Berbicara melalui Media Gambar berseri Siklus I Ketuntasan Kalasikal .....	82
<b>Tabel 4.1.11</b> Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus I .....	85
<b>Tabel 4.1.12</b> Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	86
<b>Tabel 4.2.1</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus II Pertemuan I Ketuntasan Kalasikal .....	93
<b>Tabel 4.2.2</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus II Pertemuan I .....	94
<b>Tabel 4.2.3</b> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I .....	95
<b>Tabel 4.2.4</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus II Pertemuan II Ketuntasan Kalasikal .....	100
<b>Tabel 4.2.5</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus II Pertemuan II .....	102
<b>Tabel 4.2.6</b> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	103
<b>Tabel 4.2.7</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus II Pertemuan III Ketuntasan Kalasikal.....	108
<b>Tabel 4.2.8</b> Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Anak Siklus II Pertemuan III.....	109
<b>Tabel 4.2.9</b> Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III .....	109
<b>Tabel 4.2.10</b> Rekapitulasi Keterampilan Berbicara melalui Media Gambar berseri Siklus II Ketuntasan Kalasikal.....	111
<b>Tabel 4.2.11</b> Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus II.....	113
<b>Tabel 4.2.12</b> Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	114



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
<b>Bagan 2.3</b> Paradigma Penelitian .....	42
<b>Bagan 3.1</b> Bagan Penelitian Tindakan Kelas .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1</b> Jadwal Rancangan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	127
<b>Lampiran 2</b> Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas.....	128
<b>Lampiran 3</b> Daftar Nama Anak Kelompok B3 .....	133
<b>Lampiran 4.a</b> Rencana Kegiatan Mingguan.....	134
<b>Lampiran 4.b</b> Rencana Kegiatan Mingguan.....	138
<b>Lampiran 4.c</b> Rencana Kegiatan Mingguan .....	142
<b>Lampiran 5.a</b> Rencana Kegiatan Harian .....	146
<b>Lampiran 5.b</b> Rencana Kegiatan Harian .....	148
<b>Lampiran 5.c</b> Rencana Kegiatan Harian.....	150
<b>Lampiran 5.d</b> Rencana Kegiatan Harian .....	152
<b>Lampiran 5.e</b> Rencana Kegiatan Harian.....	154
<b>Lampiran 5.f</b> Rencana Kegiatan Harian .....	156
<b>Lampiran 6.a</b> Gambar berseri (Adi membaca majalah) .....	158
<b>Lampiran 6.b</b> Gambar berseri (Adi mengirim surat) .....	162
<b>Lampiran 6.c</b> Gambar berseri (Adi menelpon kakek).....	166
<b>Lampiran 6.d</b> Gambar berseri (Ayah membaca koran).....	170
<b>Lampiran 6.e</b> Gambar berseri (Adi mendengar radio) .....	174
<b>Lampiran 6.f</b> Gambar berseri (Pengibaran bendera merah putih).....	178
<b>Lampiran 7.a</b> Lembar observasi kegiatan anak.....	182
<b>Lampiran 7.b</b> Lembar observasi kegiatan anak.....	184
<b>Lampiran 7.c</b> Lembar observasi kegiatan anak .....	186
<b>Lampiran 7.d</b> Lembar observasi kegiatan anak.....	188
<b>Lampiran 7.e</b> Lembar observasi kegiatan anak .....	190
<b>Lampiran 7.f</b> Lembar observasi kegiatan anak .....	192
<b>Lampiran 8.a</b> Lembar observasi kegiatan guru .....	194
<b>Lampiran 8.b</b> Lembar observasi kegiatan guru.....	196
<b>Lampiran 8.c</b> Lembar observasi kegiatan guru .....	198
<b>Lampiran 8.d</b> Lembar observasi kegiatan guru.....	200
<b>Lampiran 8.e</b> Lembar observasi kegiatan guru .....	202
<b>Lampiran 8.f</b> Lembar observasi kegiatan guru.....	204
<b>Lampiran 9</b> Kriteria penilaian anak.....	206
<b>Lampiran 10</b> Kriteria penilaian guru .....	207
<b>Lampiran 11</b> Foto pelaksanaan pembelajaran .....	212
Surat izin penelitian	
Surat telah selsai melakukan penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka pendidikan yang diberikan hendaknya layak dan sesuai dengan keunikan setiap anak. Seperti halnya yang dicantumkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Seperti yang dikemukakan dalam Sujiono (2012:7); bahwa usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2012: 6-7). Salah satu dari beberapa tahap tersebut yang memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa dan komunikasi karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan pesan kepada teman, guru, orang tua dan sebagainya, oleh sebab itu bahasa perlu diajarkan atau ditanamkan sejak dini kepada anak salah satu kemampuan berbahasa menurut Bromley di dalam Dheni, dkk (2007: 1.19); Menyatakan bahwa bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Peneliti ingin meneliti tentang keterampilan berbicara karena berbicara merupakan keterampilan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai alat sosialisasi. Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari mulai kita bangun tidur hingga akan tidur kembali sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pernyataan di atas menurut Hurlock (1978: 176, 185-192) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Di dalam berbicara terdapat beberapa tugas utama belajar bicara, diantaranya pengucapan kata,

pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat. Beberapa tugas utama dalam belajar berbicara yaitu pembentukan kalimat, pembentukan kalimat merupakan tugas ketiga belajar berbicara dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting. Kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola bicara. Oleh karena itu menurut peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 58 tahun 2009, menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 5-6 tahun pada perkembangan bahasa ruang lingkup mengungkapkan bahasa sebagai berikut: 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Jadi anak usia dini pada tahap ini dapat mengembangkan semua standar perkembangan.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini, dapat menggunakan media agar dapat lebih menarik dan menyenangkan untuk anak karena anak usia dini belajar sambil bermain. Media pembelajaran anak usia dini digolongkan menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual, dan audiovisual (Fadlillah 2012: 211). Sedangkan media gambar berseri termasuk menggunakan media visual karena media ini mengandalkan indra penglihatan

saja. Oleh karena itu peneliti menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kelompok B3 dengan cara melihat dan membicarakan gambar berseri secara berurutan.

Menurut Daryanto (2002: 41) gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan kedalam beberapa tahap atau dibuat berseri dalam satu lembar sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar. Media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir anak agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam keterampilan berbicara anak dalam isi bicara seperti: topik percakapan, cara penyajian dan pentingnya isi bicara yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru dan anak ketika menemui kesulitan dalam proses belajar mengajar saat menyampaikan materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media gambar berseri sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara anak yang masih tergolong rendah, anak dipengaruhi melalui penggunaan gambar berseri tersebut sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Dari pengalaman dan pengamatan peneliti selama Program pengalaman lapangan (PPL) di Kelompok B3 TK Pertiwi 1 kota Bengkulu, bahwa keterampilan berbicara anak masih rendah, maka untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan media gambar berseri. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan pengamatan di lapangan, masih terdapat anak yang belum mampu mengekspresikan ide pada orang lain. Sebagai contoh, pada saat guru meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, anak belum mampu menceritakan secara rinci, pembentukan kalimat anak dalam menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya benar dan dapat dipahami orang lain, dengan mengembangkan isi bicara anak yang akan anak sampaikan yang terdapat topik percakapan yang masih rendah, cara penyajian anak yang masih malu-malu, dan aspek yang dibicarakan anak itu penting isi bicaranya, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media gambar berseri.

Bermula dari permasalahan saat observasi di tempat Program pengalaman lapangan (PPL) tersebut, dijadikan studi awal dalam penelitian ini. Masalah yang diangkat adalah meningkatkan keterampilan bahasa anak dalam berbicara yang kurang terasah karena yang ada di lapangan anak hanya mengembangkan keterampilan menulis dan membaca saja, sehingga dalam keterampilan berbicara anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Berbicara sangat perlu dikembangkan karena berkaitan dengan penyampain ide atau gagasan yang anak inginkan yang diucapkan dengan kata-kata atau artikulasi seperti saat guru menjelaskan kemudian anak dapat menyampaikan ide atau gagasan yang anak punya, dan anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu masih rendahnya keterampilan berbicara anak. Dari 26 anak 13 anak perempuan dan



13 anak laki-laki, masih banyak anak yang memiliki keterampilan berbicara belum berkembang, ini terlihat dari hanya beberapa anak yang memiliki keterampilan berbicara pada (1) topik percakapannya terdapat 6 anak (23,07%); (2) cara penyajiannya terdapat 6 anak (23,07%); (3) pentingnya isi bicara terdapat 7 anak (26,92%).

Permasalahan tersebut oleh peneliti segera ditindaklanjuti dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan berdasarkan hasil diskusi dengan para teman sejawat, dilakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media gambar berseri karena media gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan kedalam beberapa tahap atau dibuat berseri dalam satu lembar sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar, kemudian anak menceritakan setiap gambar sesuai dengan urutan dan alur cerita masing-masing. Ini bisa kita manfaatkan untuk membantu anak menjadi lebih banyak ide dan gagasan dengan melihat gambar, sehingga keterampilan berbicara anak dapat berkembang. Diperoleh kesepakatan untuk membuat sendiri media pembelajaran dengan gambar berseri yang menarik, namun tepat guna dan dapat sesuai dengan tema yang ada ditempat penelitian.

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul “Meningkatkan Keterampilan berbicara Anak Usia dini melalui Media Gambar Berseri di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Area dan fokus penelitian ini adalah tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena keterampilan berbicara anak berkaitan dengan aspek pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat. Untuk itu peneliti mengidentifikasi area dan fokus penelitian pada aspek pembentukan kalimat, yang mengembangkan isi bicara anak yaitu topik percakapan, cara penyajian, isi pentingnya bicara yang meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan penggunaan media gambar berseri. Maka dari itu penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara anak melalui media gambar berseri.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Terbatasnya peneliti dalam meneliti pada meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui media gambar berseri di Kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu, dan ini termasuk pada kemampuan mengungkapkan dan membatasi dari tugas utama perkembangan bicara anak pada aspek pembentukan kalimat yang berfokus pada isi bicara yaitu topik percakapan, cara penyajian dan pentingnya isi bicara yang berkaitan dengan keterampilan yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu: Apakah dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kelompok B3 Kota Bengkulu?

Sedangkan secara khusus dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini dengan topik percakapan?
2. Apakah dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini dengan cara penyajian ?
3. Apakah dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini dengan pentingnya isi bicara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 kelompok B3 kota Bengkulu, secara umum bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 kelompok B3 kota Bengkulu.

Sedangkan secara khusus peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini dengan topik percakapan.
2. Untuk mengetahui melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini dengan cara penyajian.

3. Untuk mengetahui melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini dengan pentingnya isi bicara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Media Gambar Berseri di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 kelompok B3 Kota Bengkulu” ini diharapkan mempunyai manfaat:

##### **1. Bagi Guru**

- a. Dengan model hasil penelitian ini jika terbukti berhasil maka guru dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Guru dapat mengetahui langkah-langkah membuat media gambar berseri.

##### **2. Bagi Siswa**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.
- b. Dengan memiliki keterampilan berbicara maka anak akan memiliki Imajinasi yang optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, menyimak. Hal ini dikarenakan dengan sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya.

Menurut Nasution (1992: 28) “Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anwar, 2005: 360) keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.

Menurut Mulyati (2009: 6.3-6.5); didefinisikan secara sempit berbicara adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa lisan sedangkan umum, berbicara merupakan proses penemuan gagasan dalam bentuk ujaran.

Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling penting. Berbicara merupakan alat komunikasi yang paling utama pada manusia dibandingkan bentuk komunikasi lainnya seperti gerak tubuh, tulisan gambar dan lainnya (Prayitno, 2003:1). Sedangkan menurut Hurlock (1978:176) adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Tarigan dalam Suhartono (2005:20); mengemukakan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri (Iskandarwassid, 2008: 45).

Menurut Pageyasa (2004: 43) bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh”

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa keterampilan berbicara merupakan alat komunikasi antara individu satu dengan individu yang lainnya untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, karena berbicara mempengaruhi penyesuaian pribadi anak untuk sosialisasi.

#### **b. Tahapan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini**

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam keterampilan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap.

Pada tahap perkembangan bicara, Pateda dalam Suhartono (2005:49-53) menjelaskan bahwa ada tiga tahap berbicara yaitu:

##### **1) Tahap penamaan**

Pada tahap penamaan, anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan anak belum mampu memaknainya. Anak tersebut mampu mengucapkan tetapi tidak mampu mengenal



kata itu. Pengucapan kata “mama, papa, makan, minum” oleh anak karena adanya suatu pola peniruan bunyi yang pernah didengarnya (dari ibunya sendiri dan kakak-kakaknya atau anggota keluarganya).

Menurut Steinberrgh dalam Suhartono (2005: 50) pada umumnya pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Kata-kata yang diujarkannya pengucapan pada benda-benda yang ada disekelilingnya. Penggunaan kalimat yang berbentuk satu kata atau satu frase ini untuk mewakili pesan disebut holo frase.

## 2) Tahap Telegrafis

Menurut Steinberrgh dalam Suhartono (2005: 50) pada tahap telegrafis ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata, maksudnya, kalimat-kalimat yang diucapkan anak terdiri atas dua atau tiga kata. Yang termasuk pada tahap ini yaitu anak yang berumur sekitar dua tahun.

## 3) Tahap Transformasional

Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Anak yang berumur lima tahun adalah saat anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Berbagai kegiatan anak dan

aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat. Di sini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

Berdasarkan penjabaran di atas maka pada penelitian ini anak termasuk pada tahap transformasional karena dalam meningkatkan keterampilan bicara anak usia dini yang berumur lima tahun adalah saat anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Berbagai kegiatan anak dan aktivitasnya dikomunikasikan atau dibicarakan melalui kalimat-kalimat.

#### **c. Aspek–aspek Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (1978: 185) mengungkapkan tugas utama dalam belajar berbicara yaitu ada tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Bahwa keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu:

##### **1) Pengucapan**

Tugas yang pertama dalam belajar bicara adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan (*pronunciation*) dipelajari dengan meniru. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan dalam lingkungan baru yang orang-orang di lingkungan tersebut mengucapkan kata-kata yang berbeda.

Perbedaan dalam ketepatan pengucapan sebagian bergantung pada tingkat pemerolehan mekanisme suara, tetapi sebagian besar bergantung pada bimbingan yang diterimanya dalam mengaitkan suara ke dalam kata yang berarti. Perbedaan logat yang timbul karena meniru model yang pengucapannya berbeda dari yang biasa digunakan, seperti dalam kasus anak berbahasa dua, yang meniru logat orangtuanya yang lahir di luar negeri.

## 2) Pengembangan kosa kata

Pengembangan kosa kata tugas kedua dalam belajar berbicara dengan mengembangkan jumlah kosa kata. Dalam mengembangkan kosa kata anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Anak mempelajari dua jenis kosa kata yakni kosa kata umum, dan kosa kata khusus. Diuraikan sebagai berikut: a) Kosa kata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai dan kata ganti; b) Kosa kata khusus terdiri dari kosa kata warna, jumlah kosa kata, kosa kata waktu, kosa kata uang, kosa kata ucapan populer, kosa kata sumpah, bahasa rahasia.

Peningkatan jumlah kosa kata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mempelajari arti baru bagi kata-kata lama. Anak usia prasekolah yang berusia 4-5 tahun rata-rata 1.600 sampai dengan 2.100 kata. Perbedaan

individual dalam ukuran kosa kata pada setiap tingkat usia adalah karena perbedaan kecerdasan, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar, dan motivasi belajar.

### 3) Pembentukan kalimat

Tugas yang ketiga dalam belajar berbicara yaitu menggabungkan kata ke dalam kata yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain, adalah yang paling sulit dari ketiga tugas tersebut. Berikut pembentukan kalimat harus memiliki:

#### a) Banyaknya bicara

Setelah anak belajar berbicara mereka berbicara hampir tidak putus-putus. Menimbulkan rasa penting bagi mereka, walaupun anak lebih menyukai berbicara dengan orang lain, mereka juga berbicara dengan dirinya sendiri dan jika bermain dengan mainan sendiri bahkan mereka berbicara dengan orang yang tidak atau sedikit memperhatikan hal-hal yang mereka katakan atau dengan orang yang keberatan menjawab pertanyaan mereka diperkirakan bahwa rata-rata anak yang berusia 3 sampai 4 tahun menggunakan 15.000 kata setiap hari atau dalam setahun menggunakan kira-kira 5,05 juta kata. Setiap tahun sejalan dengan bertambah besarnya mereka.

#### 1. Perbedaan individu dalam berbicara

Banyaknya bicara anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satu yang penting diantaranya adalah

kebutuhan mereka untuk bicara sebagai imbalan bagi kebutuhan lain yang tidak terpenuhi dalam kehidupan mereka misalnya; anak yang tidak memperoleh kasih sayang, pada waktu mereka bersama dengan orang dewasa lebih banyak berbicara dan lebih banyak menuntut perhatian ketimbang anak yang merasa memperoleh kasih sayang yang cukup dari orang tua atau teman sebayanya.

Faktor yang menentukan berapa banyak anak berbicara adalah kemampuan intelektualnya, anak yang IQ-nya tinggi biasanya lebih mudah, lebih tertarik, dan lebih lancar berbicara ketimbang anak yang kurang cerdas, karena kemampuan mereka berbicara, orang dewasa dan teman sebayanya, mendorong mereka untuk berbicara, anak-anak yang populer mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh penerimaan teman sebaya adalah yang ikut serta dalam percakapan.

## 2. Arti banyaknya berbicara

Semakin awal anak mulai bicara, semakin banyak praktek yang mereka dapatkan dan semakin besar kemudahan mereka berbicara ini meningkatkan rasa percaya diri, sebaliknya, sebagai contohnya: terlambat 6 bulan sampai 1 tahun dalam mulai bicara, dalam banyak hal, berarti anak secara ilmu bahasa tidak siap untuk mulai

bersekolah pada usia 6 tahun, segera setelah anak mulai bicara mereka mengejar tingkatan keterampilan bicara teman sebaya mereka, tetapi kekurangan praktek mungkin menimbulkan rasa tidak percaya diri, yang sangat penting untuk memperlancar berbicara akibatnya, mereka enggan mengungkapkan dirinya secara lisan, sehingga menghambat mereka dalam penyesuaian sosial dan akademis.

Pada saat anak bertambah besar mereka semakin banyak berbicara satu sama lain, ini membantu mereka bermain bersama-sama dalam bermasyarakat dan menambah kesenangan mereka dalam permainan, sedangkan anak pendiam menemukan dirinya berada di luar kelompok bermain walaupun tidak ditolak oleh teman sebaya dalam bergabung dalam kelompok mereka, telah dilaporkan mengenai eratnya hubungan antara jumlah bicara yang dilakukan anak dan kepopuleran mereka, sama halnya dengan yang lain anak yang paling banyak bicara adalah yang paling populer.

b) Isi bicara

Isi bicara anak telah diklasifikasikan kedalam dua kelompok besar, yakni bicara yang berpusat pada diri sendiri

(egosentrik) dan bicara yang berpusat kepada orang lain (sosialisasi).

Sebagian besar bicara anak adalah egosentrik, pada waktu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial meningkat anak menggunakan bicara sebagai alat sosial, kapan ini akan terjadi sulit dikatakan sejumlah percobaan telah dilakukan melaporkan rentangan umur dari 2-7 tahun.

Selama tahun tersebut anak bicara lebih banyak dengan anggota kelompok sebayanya ketimbang dengan orang dewasa jika memang ada kelompok sebaya, perubahan dari bicara egosentris kebicara sosial tidak bergantung pada kronologi umur seperti halnya pada sejumlah faktor lain, kepribadian anak adalah penentu yang penting, pada setiap tingkatan umur anak yang egosentrik akan lebih banyak bicara tentang dirinya sendiri dan kurang berminat menerima sudut pandang orang lain, akan tetapi mereka tambah besar dan keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya semakin besar bahkan anak yang egosentrik sekalipun cenderung berubah kebicara yang lebih sosial.

Bila ukuran kelompok sebaya bertambah besar bicara mereka semakin kurang egosentrik sedangkan dikalangan anak-anak yang lebih tua, topik percakapan mereka lebih beragam karena kebhinekaan pengalaman mereka,



pembicaraan mereka sebagian berpusat disekitar kegiatan sekolah, prestasi, pengalaman, binatang peliharaan, keluarga dan lain-lain.

#### 1. Topik percakapan

Hal-hal yang dibicarakan anak dipengaruhi oleh umur, luas pengalaman, dan pola kepribadian mereka. Mereka terutama berbicara mengenai: diri, kegiatan, dan keluarga mereka, serta berhubungan dengan anggota yang lain. Dalam percakapan anak prasekolah topik berbicara banyak yang bercirikan percakapan orang dewasa dalam bentuk yang belum sempurna, seperti pakaian, soal senang dan tidak senang, tempat tinggal, masalah rutinitas sehari-hari.

Topik percakapan mereka lebih beragam karena kebhinekaan pengalaman anak. Pembicaraan mereka sebagian besar berpusat di sekitar kegiatan sekolah, prestasi dan pengalaman, binatang peliharaan dan keluarga, olahraga, perjalanan, pakaian, film, acara televisi, komik, dan bentuk kesenangan lainnya, termasuk juga hal-hal yang pantang, seperti seks dan organ seks anak merasa lebih bebas membahas topik tersebut dengan teman sebaya ketimbang dengan orang dewasa.

## 2. Cara penyajian

Cara yang digunakan untuk menyajikan apa yang mereka katakan sering kali menimbulkan pengaruh yang lebih besar dari reaksi orang terhadap anak ketimbang isi yang mereka kemukakan, anak cenderung menggunakan pernyataan fakta, atau pertanyaan, pada saat berubah dari bicara egosentrik ke bicara sosial, anak yang lebih tua cenderung menyajikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang lebih dramatis, yakni cara mendapatkan perhatian, ketimbang yang mereka gunakan untuk bicara egosentrik akibatnya, apa yang mereka katakan cenderung yang tidak sosial ketimbang sosial.

## 3. Pentingnya isi bicara

Sejumlah studi yang mengenai isi bicara anak pada usia yang berbeda menyajikan informasi yang lebih banyak, ketimbang informasi tentang ukuran dan ketepatan kosa kata dan keterampilan mereka menggabungkan kata menjadi kalimat yang tata bahasanya lebih betul, studi tersebut menyediakan informasi yang lebih dominan mereka bagaimana mereka merasakan situasi dan orang lain, dan apa konsep yang mereka miliki sendiri, dari apa yang dikatakan anak kita dapat mengetahui aspirasi mereka dan bagaimana prestasi mereka, juga diperoleh informasi

mengenai keadaan emosi mereka apakah mereka senang, takut, marah, iri hati atau dengki, terhadap orang lain. Dengan demikian isi bicara adalah thermometer reaksi emosional anak.

Pada penelitian ini selama proses belajar mengajar yang ingin dilihat dan menjadi fokus penelitian dalam melihat keterampilan berbicara anak pada aspek pembentukan kalimat dalam isi bicara dengan kegiatan yang akan dilakukan dengan topik percakapan, cara penyajian dan pentingnya isi bicara.

Menurut Tarigan, dkk. (1998:154) mengemukakan beberapa metode didalam pengajaran keterampilan berbicara pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Ulang-Ucap

Ucapan adalah suara guru atau rekaman suara guru. Model ucapan diperdengarkan di depan kelas, anak mendengarkan dengan teliti lalu mengucapkannya kembali sesuai dengan model.

2. Lihat-Ucapkan

Guru memperlihatkan kepada anak benda tertentu kemudian siswa menyebutkan nama benda tersebut. Benda-benda yang diperlihatkan dipilih dengan cermat oleh guru disesuaikan dengan lingkungan siswa. Bila bendanya tidak ada

atau tidak memungkinkan dibawa ke dalam kelas benda tersebut dapat digantikan oleh tiruannya atau gambarnya.

### 3. Memerikan

Memerikan berarti menjelaskan, menerangkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Siswa disuruh memperhatikan sesuatu benda atau gambar benda, kesibukan lalu lintas, melihat pemandangan atau gambarnya dengan teliti. Kemudian siswa diminta menjelaskan atau memeriksa apa yang telah dilihatnya secara lisan.

### 4. Menjawab pertanyaan

Anak yang susah atau malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab sejumlah pertanyaan mengenai dirinya misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan orangtua.

### 5. Bertanya

Melalui pertanyaan, anak dapat menyatakan keingintahuannya terhadap sesuatu hal. Tingkat atau jenjang pertanyaan yang diutarakan melambangkan tingkat kedewasaan siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang sistematis siswa dapat menemukan yang diinginkannya.

### 6. Pertanyaan menggali

Salah satu cara membuat berbicara ialah pertanyaan menggali. Jenis pertanyaan merangsang siswa untuk berpikir. Di

samping memancing siswa berbicara, pertanyaan menggali juga dapat digunakan untuk menilai kedalaman dan keluasan pemahaman siswa terhadap suatu masalah.

#### 7. Melanjutkan cerita

Dua, tiga, atau empat orang siswa bersama-sama menyusun cerita spontan. Kadang-kadang guru boleh juga terlibat dalam kegiatan ini, misalnya guru mengawali cerita dan cerita itu dilanjutkan siswa ke dua, ketiga dan diakhiri oleh siswa berikutnya. Pada kegiatan akhir kegiatan memeriksa jalan cerita apakah sistematis, logis atau padu.

#### 8. Menceritakan kembali

Guru mempersiapkan bahan bacaan. Siswa membaca bahan itu dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali isi singkat bacaan dengan kata-kata sendiri. Bila bahan itu dibicarakan siswa diminta untuk menyimaknya. Kemudian siswa diminta menceritakan isi dengan kata-kata sendiri.

#### 9. Percakapan

Menurut Greena & Patty dalam Tarigan, dkk. (1998:154) percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai sesuatu topik antara dua atau lebih pembina. Dalam percakapan ada dua kegiatan, yakni menyimak dan berbicara silih berganti.

Suasana percakapan biasanya akrab, spontan dan wajar. Topik pembicaraan adalah hal yang diminati bersama.

#### 10. Parafrase

Parafrase berarti alih bentuk, misalnya memprosakan puisi atau sebaliknya mempuisikan prosa. Pada kegiatan ini guru membacakan puisi dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat, dan kecepatan normal. Siswa menyimak pembacaan dan kemudian menceritakannya dengan kata-kata sendiri.

#### 11. Reka cerita gambar

Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seseorang siswa berbicara. Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar atau seri gambar akan berbeda antara satu siswa dan siswa lainnya.

#### 12. Bercerita

Kegiatan bercerita menuntun siswa ke arah pembicara yang baik. Lancar bercerita berarti lancar berbicara. Dalam bercerita siswa dilatih untuk berbicara dengan jelas, intonasi yang tepat, urutan kata sistematis, menguasai masa pendengar, dan berperilaku menarik.

#### 13. Memberi petunjuk

Memberi petunjuk seperti petunjuk mengerjakan sesuatu, petunjuk mengenai arah atau letak sesuatu tempat menuntut

sejumlah persyaratan. Petunjuk harus jelas, singkat, tepat. Hal ini akan tercapai apabila orang yang memberikan petunjuk itu terampil menggunakan bahasa lisan, yakni berbicara.

#### 14. Melaporkan

Melaporkan berarti menyampaikan gambaran, lukisan, atau peristiwa terjadinya sesuatu hal. Hal ini dilaporkan dapat berwujud bermacam-macam, misalnya upacara kenegaraan, pertandingan olahraga, peresmian proyek. Kegiatan melaporkan juga dapat dilakukan dalam hal perjalanan, pembacaan buku. Bahasa laporan termasuk ragam bahasa jurnalistik yang harus singkat, jelas, sederhana, lancar, lugas, menarik atau baku.

#### 15. Bermain peran

Dalam bermain peran, siswa bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa, berarti siswa harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa.

#### 16. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab.

#### 17. Diskusi

Menurut Kim dalam Tarigan, dkk. (1998:175) diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu

melalui cara tukar-menukar informasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut NNK dalam Tarigan, dkk. (1998:175) diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga atau lebih tentang topik tertentu, dengan seorang pemimpin.

#### 18. Bertelepon

Bertelepon adalah percakapan antara dua pribadi dalam jarak jauh. Komunikasi ini sejenis komunikasi lisan jarak jauh. Ciri khas bertelepon ialah berbicara jelas, singkat, dan lugas.

#### 19. Dramatisasi

Dramatisasi atau bermain drama adalah mementaskan lakon atau cerita. Biasanya cerita yang dilakonkan sudah dalam bentuk drama. Guru dan siswa harus mempersiapkan naskah atau skenario, perilaku, perlengkapan.

Berdasarkan metode di atas maka peneliti menggunakan metode rekaan gambar karena gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seseorang anak berbicara dengan itu maka dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar atau seri gambar akan berbeda antara satu anak dan anak lainnya.



#### **d. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar. Secara khusus, berbicara memiliki banyak tujuan, antara lain untuk memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur, dan lain-lain (Mulyati, 2009:6.5). Menurut Dhieni, dkk (2007:3.6) tujuan berbicara untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakini seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah menyampaikan informasi kepada pendengar, dan meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri maupun dari luar. Menurut Hurlock (1978:185) keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

##### **1) Persiapan Fisik untuk Berbicara**

Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara

tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.

## 2) Kesiapan Mental untuk Berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

## 3) Model yang Baik untuk Ditiru

Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan mereka.

## 4) Kesempatan untuk Berpraktik

Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah. untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

## 5) Motivasi

Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.

## 6) Bimbingan

Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

Ungkapan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dikemukakan oleh (Rahayu, 2007:216) yang terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- 1) Gaya berbicara, secara umum gaya bicara ditandai dengan tiga ciri, yaitu:
  - a) Gaya ekspresif, gaya bicara ekspresif ditandai dengan spontanitas, lugas, gaya ini digunakan saat mengungkapkan perasaan, bergurau, mengeluh, atau bersosialisasi.
  - b) Gaya perintah, gaya ini menunjukkan kewenangan dan bernada memberikan keputusan.
  - c) Gaya pemecahan masalah, gaya ini bernada rasional, tanpa prasangka, dan lemah lembut.

2) Metode penyampaian metode penyampaian ini terdiri dari: (a) penyampaian mendadak; (b) penyampaian tanpa persiapan; (c) penyampaian dari naskah; dan (d) penyampaian dari ingatan (Rahayu, 2007:217).

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh model yang baik untuk ditiru serta adanya kesempatan yang diberikan pada anak untuk berbicara. Hal tersebut dapat dilakukan melalui media gambar berseri.

## **2. Media**

### **a. Pengertian Media**

Media merupakan salah satu alat penyampaian materi kepada siswa. Media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Miarso dalam Fadlillah (2012: 206), menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Pendapat lain menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2010: 3) menyebutkan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.

Dalam Sudiman (2007: 6-7) *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mengungkapkan media adalah sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA), media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli media adalah alat peraga yang digunakan, tetapi sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik baik berupa audio, visual atau pun audiovisual.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Levie dan Lentaz dalam Arsyad (2010: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu :

##### **1) Fungsi atensi**

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkomunikasi kepada isi

pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

3) Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Berdasarkan fungsi di atas maka dengan menggunakan media gambar berseri akan meningkatkan semua fungsi media visual dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, karena gambar berseri merupakan gambar yang berhubungan dari satu gambar ke gambar yang lain .

Menurut Kemp dan Dayon dalam Fadlillah (2012: 207-208),  
diantara manfaat media dalam pembelajaran adalah :

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- 7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

Menurut Arsyad (2010: 25-26) beberapa manfaat praktis dari  
penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar  
sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kegiatan siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

**c. Prinsip- Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Fadlillah (2012: 209) mengemukakan ada beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, diantaranya :

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- 2) Media Pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.



- 6) Jika sekitarnya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

#### **d. Macam-Macam Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Menurut Fadlillah (2012: 211-212) membagi media dalam beberapa kelompok yaitu:

##### **1) Media Audio**

Yaitu sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pendengaran), serta hanya mengandalkan keterampilan suara saja, seperti radio dan kaset.

##### **2) Media Visual**

Yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.

##### **3) Media Audiovisual**

Yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Sedangkan Fadlillah (2012: 214-217) juga membagi media kedalam 2 kelompok yaitu :

##### **1) Media Lingkungan**

Yaitu dimana anak-anak di dalam proses pembelajaran dikenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

## 2) Media Permainan

Yaitu media yang sangat disukai oleh anak-anak. Permainan adalah suatu benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, dakon, papan flanel, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media gambar berseri yang merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir anak agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam keterampilan berbicara anak dalam isi bicara, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. berbicara termasuk ke dalam jenis media permainan, karena merupakan benda yang dapat digunakan peserta didik atau anak sebagai sarana bermain dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak, termasuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yang menjadi fokus peneliti.

### **e. Pemilihan Media**

Menurut Arsyad (2010: 72-76) berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Perbedaan individual

- 3) Tujuan pembelajaran
- 4) Organisasi isi
- 5) Persiapan sebelum belajar
- 6) Emosi
- 7) Partisipasi
- 8) Umpan balik
- 9) Penguatan (*reinforcement*)
- 10) Latihan dan pengulangan
- 11) Penerapan

Seperti yang telah diuraikan di atas, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, diantaranya:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktik, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Penglompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.

### **3. Media Gambar berseri**

#### **a. Pengertian Media Gambar berseri**

Menurut Daryanto (2002: 41); gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahap atau dibuat berseri dalam satu lembar sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar.

Menurut Arsyad (2010: 119); Gambar berseri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita, gambar cerita ini akan lebih menarik lagi jika didasarkan kepada cerita rakyat atau dongeng-dongeng populer bagi masyarakat dan siswa pada khususnya. Misalnya “Ayo, Kita Memancing” merupakan kegiatan liburan yang menyenangkan bagi siswa secara umum. Sedangkan Kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan gambar-gambar di atas kertas karton ukuran 10X10, terdiri dari gambar-gambar yang berseri maupun tidak (Dhieni,dkk, 2007: 6.42).

Jadi dapat disimpulkan media gambar berseri merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita secara berurutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

b. Ketentuan gambar berseri

Ada beberapa ketentuan gambar berseri:

- 1) Ada judul cerita misalnya cerita. ‘‘Togi Kucingku’’
- 2) Cerita singkat dan sarat dengan nilai-nilai kehidupan, sosialisasi dan lingkungan anak
- 3) Gambar dibuat pada karton berukuran dapat disesuaikan kebutuhan sebanyak yang dibutuhkan maksimal 8 gambar.
- 4) Gambar dapat berupa 1 gambar tanpa suasana yang mendukung dapat pula dilengkapi suasana yang mendukung gambar tersebut.
- 5) Menggunakan gaya bahasa anak.
- 6) Gambar diberi warna yang menarik agar anak berimajinasi dengan baik.
- 7) Isi cerita ditulis pada bagian bawah.

c. Langkah-langkah pelaksanaan

- 1) Dengan bimbingan guru anak mengatur posisi duduknya
- 2) Anak memperhatikan anda pada saat menyiapkan alat/media yang digunakan.
- 3) Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita anda
- 4) Anak diberi kesempatan memberi judul cerita anda
- 5) Anak mendengarkan judul cerita yang sebenarnya dari anda
- 6) Anak mendengarkan cerita anda dan memperhatikan gambar yang diperlihatkan (guru dapat bercerita dengan satu gambar

yang tidak berseri, dapat pula dengan gambar berurutan berseri  
ketentuannya sama dengan cerita dengan 1 seri 6 gambar)

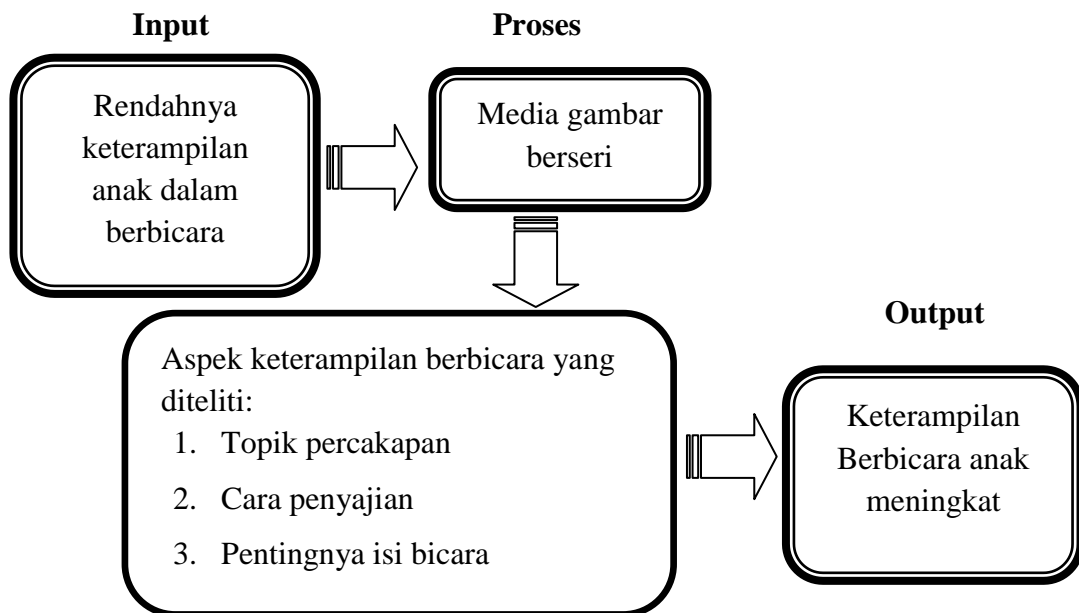
7) Setelah selesai bercerita dengan anak diberi kesempatan untuk  
memberi kesimpulan

8) Anda melengkapi kesimpulan cerita dari anak.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun yang terdahulu yang hampir sama oleh Lola Handayani tahun 2013 dalam skripsinya “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercakap-cakap” menyimpulkan bahwa dengan metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentasi yang diperoleh pada aspek berbicara yang diamati. Berdasarkan penelitian dilakukan terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II

### C. Paradigma Penelitian



### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori penelitian yang disajikan, maka hipotesis penelitian yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas juga dimaksudkan sebagai suatu proses yang dilalui perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini (Sugiyono, 2010: 9).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kelompok B3 kota Bengkulu.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2013/2014. Jadwal rencana kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Desember sampai dengan Juni 2014 terlampir (lampiran 1). Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua siklus.



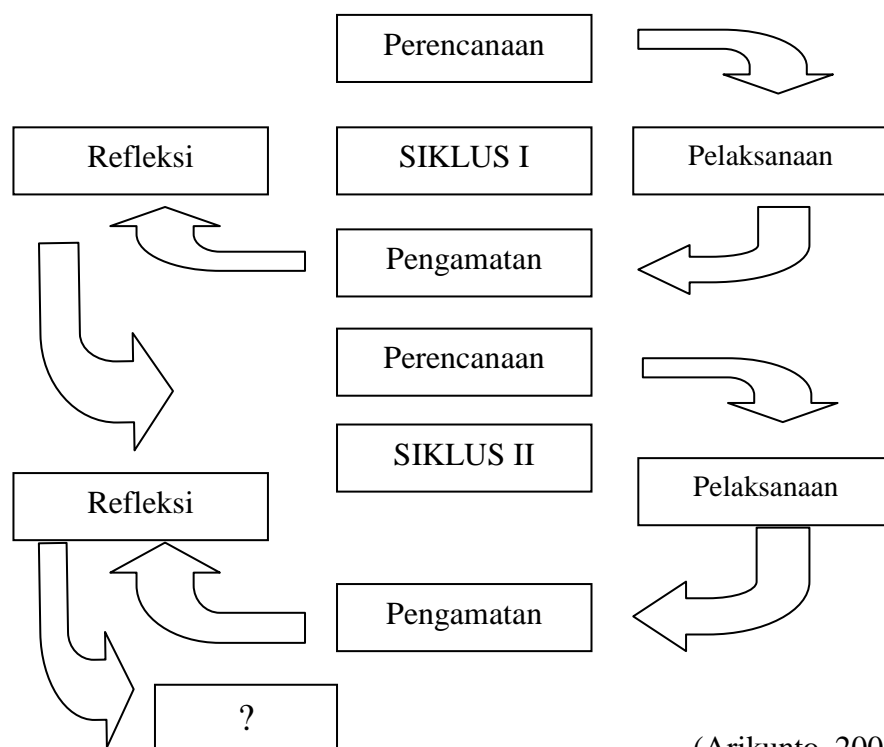
### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu. Dengan jumlah anak 26 orang, terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*).

**Bagan 3.1 Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas**



(Arikunto, 2009:16)

## **1. Perencanaan**

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan yaitu: Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) (lampiran 4.a – lampiran 4.c), Rencana Kegiatan Harian (RKH) (lampiran 5.a – lampiran 5.f), media gambar berseri dengan tema alat komunikasi dan tanah airku, sub tema alat komunikasi elektronik/cetak dan negaraku (lampiran 6.a – lampiran 6.f), lembar observasi keterampilan berbicara anak (lampiran 7.a – lampiran 7.f) dan lembar observasi guru (lampiran 8.a – lampiran 8.f).

## **2. Tindakan/Pelaksanaan**

Tahapan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian semua perencanaan itu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas adalah melaksanakan teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu menggunakan media gambar berseri dan hasilnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

## **3. Pengamatan/Observasi**

Tahap pengamatan/observasi yang efektif berdasarkan pada lima dasar yaitu : a) harus ada perencanaan bersama antara guru dan pengamat. b) fokus observasi harus ditetapkan bersama. c) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama, d)

pengamat harus memiliki keterampilan observasi, e) observasi akan bermanfaat jika diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan (Aqib,dkk, 2009:10).

Pengumpulan data observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat dikelompok B3 agar dapat memaksimalkan penelitian ini. Data yang diambil meliputi proses pelaksanaan kegiatan dengan media gambar berseri.

#### **4. Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan observasi atau pengamatan. Data yang didapat ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis inilah yang digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya atau tidak. Proses refleksi ini memegang peranan yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

#### **Siklus Pertama**

##### **a. Tahap Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap perencanaan (*planning*) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) (lampiran 4.a – lampiran 4.c).

- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) (lampiran 5.a – lampiran 5.f).
- 3) Mempersiapkan media gambar berseri yang diperlukan anak untuk memulai kegiatan (lampiran 6.a – lampiran 6.f).
- 4) Lembar observasi keterampilan berbicara anak. (lampiran 7.a – lampiran 7.f).
- 5) Lembar observasi aktivitas guru (lampiran 8.a – lampiran 8.f).

**b. Tindakan/Pelaksanaan**

Dalam siklus pertama peneliti langsung menggunakan media gambar berseri. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri, adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan anak berbaris sambil bernyanyi serta membaca ikrar bersama di luar kelas dengan dipimpin oleh salah seorang guru. Setelah berbaris di luar kelas, anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik kasar dilapangan. Kemudian anak diajak untuk masuk kelas membuka sepatu. Setelah itu peneliti mengucapkan salam dan menyapa anak. Selanjutnya, peneliti mengajak salah seorang anak untuk memimpin do'a, bernyanyi, membaca do'a mau belajar

zikir, dan apersepsi . Kemudian peneliti memperkenalkan tema dan sub tema yang akan diajarkan, sehingga anak mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya peneliti memulai kegiatan dengan menjelaskan tentang tema hari ini yaitu tema alat komunikasi dengan sub tema elektronik. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang alat komunikasi elektronik dengan menggunakan media gambar berseri, secara berurutan.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti mulai mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini. Kegiatan ini dimulai dengan peneliti memperlihatkan satu persatu alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan ini sambil memperkenalkannya kepada anak. Selanjutnya peneliti juga memberitahu dan menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini.

Kegiatan yang dilakukan anak pada pertemuan pertama ini antara lain: 1) anak diajak untuk menceritakan melalui gambar-gambar secara berurutan 2) guru mempraktekan cara menggunakan media gambar berseri. 3) peneliti dan anak melakukan tanya jawab tentang

kegiatan media gambar berseri tadi. 4) terakhir anak disuruh menyajikan secara bergiliran.

c) Kegiatan Istirahat/Makan

Pada kegiatan ini, anak bermain bersama di luar kelas maupun di dalam kelas, pada saat kegiatan ini peneliti juga bisa mengamati bagaimana sikap anak terhadap hal-hal yang berhubungan dengan berbicara. Anak bermain di luar kelas. Kemudian anak diajak melaksanakan kegiatan bersih-bersih seperti; mencuci tangan, berdo'a sebelum makan, anak melakukan kegiatan makan bersama secara tertib, dan menggosok gigi. Selanjutnya do'a sesudah makan.

d) Kegiatan Akhir

Kemudian peneliti dan anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh anak pada kegiatan inti tadi. Selanjutnya anak diajak untuk bernyanyi hari sudah siang, do'a kedua orang tua, surat Al-Ashr, do'a keluar rumah do'a naik kendaraan do'a dunia akhirat. Kemudian peneliti menyampaikan kegiatan esok hari, pesan-pesan, dan salam. Untuk menghindari berebut saat pulang, guru menggunakan cara seperti anak yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti dapat pulang terlebih dahulu, lalu anak keluar dan bersalaman.

### **c. Observasi (Pengamatan)**

Selama melakukan observasi tentang keterampilan berbicara berdasarkan aspek yang dinilai. Peneliti juga melakukan evaluasi yaitu penilaian terhadap progres aspek keterampilan berbicara anak. Disamping itu peneliti juga dibantu oleh teman sejawat yang sama-sama ikut mengomentari selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengacu pada alat pengumpulan data ada dua yaitu: 1) lembar observasi mengembangkan keterampilan berbicara anak terlampir pada (lampiran 7.a – lampiran 7.f) dan 2) lembar observasi aktivitas guru yang terlampir pada (lampiran.8.a – Lampiran 8.b).

### **d. Refleksi**

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dan didiskusikan bersama dengan penuh terbuka, komentar dan penilaian dihimpun untuk mengukur keberhasilan dan dicari penyebabnya tentang keterampilan berbicara anak pada aspek tugas utama belajar bicara yaitu pembentukan kalimat dalam isi bicara pada topik percakapan, cara penyajian, pentingnya isi bicara. Disamping itu peneliti juga dibantu oleh teman sejawat. Jika hasilnya negatif, maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

### **Siklus kedua**

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan

pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dan siklus seterusnya sama halnya dengan siklus I yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data yang telah didapat selama pembelajaran dan observasi, kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji mengenai apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan pada anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kelompok B3 Kota Bengkulu dikumpulkan dengan dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan instrument berikut:

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi digunakan untuk merekam proses dan hasil belajar dari suatu aktivitas sehari-hari anak di sekolah. Berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilakunya. Pengamatan ini memberikan informasi yang sangat berharga dalam merencanakan



suatu program serta pengamatan harus menjadi aspek perencanaan integral sebagai pendidik.

Melalui kegiatan observasi ini peneliti mengetahui kendala yang dihadapi oleh Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelompok B3. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat.

**b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian (lampirana 3), foto-foto proses pembelajaran berlangsung (lampirana 11), dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal.

Instrument penelitian yang digunakan menggunakan aspek-aspek keterampilan berbicara dalam tugas perkembangan berbicara anak adalah: pembentukan kalimat dalam isi bicara pada topik percakapan, cara penyajian, pentingnya isi bicara. Format kriteria penilaian ini (Lampiran.9).

**2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

**a. Lembar Observasi Anak**

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak mengenai keterampilan berbicara anak dengan

media gambar berseri dalam pengukuran tingkat perkembangan berbicara anak usia dini (lampiran 7.a – lampiran 7.f).

#### **b. Lembar Observasi Guru**

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (lampiran 8.a – lampiran 8.f).

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan yang dilakukan. Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran sebagai siklus selanjutnya.

#### **1. Penilaian Rata-rata**

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$  = Jumlah anak

(Aqib, dkk, 2009: 204)

#### **2. Penilaian untuk ketuntasan belajar**

Keterangan:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

P = Keterampilan proses

$\Sigma f$  = Anak yang tuntas belajar  $\geq 7,0$

$\Sigma N$  = Jumlah anak

100% = nilai konstan

(Aqib, dkk, 2009: 205)

### 3. Ketuntasan belajar klasikal

$$\frac{\text{jumlah ketuntasan belajar}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$$

(Aqib, dkk, 2009: 205)

Tabel 3.5 Kriteria keberhasilan belajar anak dalam %

80 %-100%	Baik Sekali
70%-79 %	Baik
60 – 69 %	Cukup
50- 59%	Kurang
Kurang dari 50 %	Kurang sekali

Sumber : Aqib,dkk (2009:41)

## G. Indikator Keberhasilan

Adapun hasil intervensi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. 75% dari jumlah anak pada kelompok B3 memiliki minat awal pada media gambar berseri dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan topik percakapan.

2. 75% dari jumlah anak pada kelompok B3 untuk dapat menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara penyajian.
3. 75% dari jumlah anak pada kelompok B3 meningkatkan keterampilan berbicara dengan pentingnya isi bicara dengan menggunakan media gambar berseri.

#### **H. Pertanggungjawaban Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar berseri Kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu”. Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang nantinya peneliti dapatkan dan peneliti siap menanggung konsekuensi apabila nantinya dalam penelitian ini terdapat data yang tidak sesuai dengan kenyataan yang didapatkan.

#### **I. Peran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaku penelitian dengan menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Peneliti menggunakan media gambar berseri pada anak kelompok B3 dimana pada sekolah Taman Kanak-kanak dan kelompok ini belum pernah diterapkan sebelumnya.